

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris sehingga pertanian merupakan salah satu sektor penting. Negara ini sudah lama dikenal sebagai penghasil berbagai komoditas perkebunan yang dapat diandalkan. Pemerintah Indonesia memberikan prioritas tinggi pada pengembangan dan perluasan industri yang mengolah hasil pertanian, termasuk tanaman perkebunan. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian pada bidang pertanian, namun mayoritas penduduk tidak bekerja sebagai petani besar melainkan sebagai petani kecil, dimana mereka hanya menguasai sebidang lahan kecil, sempit, dan pendapatan mereka yang relatif rendah tetapi dalam mengelola usahatannya setiap petani mempunyai cara sendiri. Untuk itu seorang petani harus dapat memperhitungkan apakah usahatani layak atau tidak suatu usahatani untuk dilanjutkan. Soekartawi, dkk (1986:3) mengemukakan bahwa Kakao merupakan salah satu komoditas pangan bernilai ekonomis tinggi yang memberikan sumbangan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Kakao termasuk komoditas pangan komersial yang diekspor hingga keluar negeri. Pada abad modern seperti saat ini hampir semua orang mengenal coklat yang merupakan bahan makanan favorit, terutama bagi anak-anak dan remaja. Salah satu keunikan dan keunggulan makanan dari coklat karena sifat coklat dapat meleleh dan mencair pada suhu permukaan lidah (Soekartawi, dkk 1986:2).

Provinsi Gorontalo, selain merupakan daerah penghasil tanaman pangan juga merupakan daerah penghasil tanaman hortikultura, dan tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan yang dihasilkan, seperti kelapa, durian, kakao dan lain-lain. Ada beberapa kabupaten yang sebagian masyarakatnya mengandalkan berusahatani tanaman perkebunan salah satunya Kabupaten Boalemo, dimana daerah ini produksi kakao tertinggi kedua setelah kelapa yang produksi Kelapa 6.977 ha sedangkan Kakao 307 ha sehingga daerah ini akan dicanangkan sejuta Kakao (Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Gorontalo, 2011).

Desa Kramat, merupakan penghasil kakao terbesar dibandingkan dengan desa-desa yang ada di kecamatan Mananggu, kabupaten Boalemo, dimana sebagian masyarakatnya menjadikan berusahatani tanaman kakao yang menjadi sumber mata pencahariannya. Dalam pembudidayaan tanaman kakao di Desa Kramat, pengelolaannya masih sangat tradisional, terutama dalam hal pemupukan tanaman, yang menyebabkan hasil produksi yang kurang maksimal. Hal ini dilihat dari kondisi yang ada, bahwa produksi kakao beberapa tahun terakhir ini menurun sehingga perlu dilakukan terobosan baru. Dengan menerapkan teknologi modern yang mungkin akan meningkatkan produksi tanaman kakao dan pendapatan petani itu sendiri (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo, 2011).

Penggunaan lahan pertanian yang dimanfaatkan di Desa Kramat, khususnya perkebunan 350 ha yang di dalamnya terdapat luas lahan kakao 33 ha, dimana terdapat tiga kelompok gapoktan dengan jumlah anggota 45 orang. Di Desa Kramat, sebagian besar ekonomi rakyat tumbuh dan berkembang dari sektor pertanian. Sebagian besar lahan digunakan untuk budidaya pertanian. Dengan potensi pertanian yang cukup besar, secara geografis Desa Kramat dimungkinkan untuk mengembangkan komoditi-komoditi yang bernilai ekonomi tinggi karena Desa Kramat memiliki sumberdaya pertanian yang cukup banyak, salah satu komoditas yang dikembangkan adalah tanaman tahunan, khususnya tanaman kakao (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti Analisis Kelayakan Finansial Pada Usahatani Kakao di Desa Kramat, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah:

1. Berapakah pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani Kakao di Desa Kramat, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo.
2. Bagaimana Kelayakan finansial Usahatani Kakao.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani Kakao di Desa Kramat, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo.
2. Kelayakan finansial pada usahatani kakao.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai :

1. Informasi kepada petani untuk menjadi acuan atau tolak ukur pada usahatani komoditas tanaman Kakao tersebut layak untuk diusahakan dengan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan.
2. Informasi atau masukan kepada pemerintah agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi pertanian, khususnya usahatani komoditas tanaman Kakao yang ada di Desa Kramat, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo.
3. Pedoman mahasiswa tentang pengaruh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan terhadap penerimaan yang diperoleh petani. Dengan mengetahui hal tersebut kita dapat menganalisis apakah tanaman tersebut layak untuk diusahakan jika dilihat dari keuntungan atau kerugian yang diperoleh petani.